

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA LAUT DENDANG TAHUN 2024

Meiman Arif Sarumaha¹, Jamila Rambe²

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh^{1,2}

Email: meimansarumaha2018@gmail.com¹, jamilarambe9@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>Aging is a process experienced by everyone, marked by gradual decline in physical, social, and mental aspects that cannot be avoided. This type of research is quantitative with a cross-sectional survey design. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling method, specifically purposive sampling, with a sample size of 54 respondents. Data analysis was conducted using Pearson correlation test. The results of this study, using the Pearson correlation test, indicate a significant relationship between family support and medication adherence, with a p-value of 0.825 ($\alpha < 0.05$). It is hoped that the future researchers will further develop this study, and the findings can serve as a source of information to enhance understanding of the relationship between family support and medication adherence among elderly individuals with hypertension. Future researchers are also advised to conduct similar studies using different methods, such as experimental or qualitative approaches.</i></p>
Nomor : 11	
Bulan : November	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Keyword: Family Support, Hypertension, Medication Adherence, Elderly.

Abstrak

Lanjut usia merupakan suatu proses yang dialami oleh semua orang yang ditandai dengan kemunduran fisik, sosial, dan mental secara bertahap yang tidak dapat dihindari. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian survey cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Non Probability Sampling yaitu dengan Teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Analisa data menggunakan uji korelasi pearson. Hasil penelitian ini dengan uji korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai p-value = 0,825 ($\alpha < 0,05$). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini lebih dikembangkan lagi dan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Peneliti selanjutnya juga disarankan, untuk melakukan penelitian yang sama tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda seperti experiment atau kualitatif.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Lansia.

A. PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan suatu proses yang dialami oleh semua orang yang ditandai dengan kemunduran fisik, sosial, dan mental secara bertahap yang tidak dapat dihindari. Selain itu perubahan yang terjadi pada lansia adalah perubahan pada sistem tubuh yang

mengalami penurunan fungsi yang menyebabkan lansia rentan mengalami penyakit terutama penyakit degeneratif, salah satunya Hipertensi (Desreza et al., 2023).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hampir tidak konstan pada arteri. Hipertensi merupakan jenis penyakit yang sangat berbahaya karena penyakit ini bersifat “silent killer” atau tanpa gejala yang jelas dan hampir tidak mungkin dideteksi atau diukur tanpa alat khusus yang menimbulkan komplikasi pada organ. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Kasus hipertensi pada lansia di Indonesia telah mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Peningkatan prevalensi hipertensi terjadi seiring bertambahnya usia. Prevalensi kejadian hipertensi lansia dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuatif dimana prevalensi lansia usia diatas 60 tahun pada tahun 2018 sebanyak 9.221 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 8.861 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 9.441 kasus, dan di desa Laut dendang terjadi kasus hipertensi sebanyak 117 lansia dengan hipertensi (Asriah et al., 2021).

Kepatuhan sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik dengan pengobatan jangka Panjang. Ketidakepatuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan (Pramana et al., 2019), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, yaitu: pengetahuan, pendidikan, peran tenaga kesehatan, motivasi berobat, dukungan keluarga, lama menderita hipertensi (Pratiwi et al., 2020).

Dukungan keluarga ialah usaha dari anggota keluarga baik material ataupun moril dalam bentuk saran, motivasi, bantuan yang nyata dan informasi. Dukungan keluarga bisa memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mendukung semua orang membentuk kekuatan keluarga, berpotensi sebagai cara untuk pencegahan pertama untuk setiap keluarga dalam mengatasi hambatan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mencoba menjelaskan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Laut dendang.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian ini dilaksanakan di Desa Laut dendang. penelitian ini akan dilaksanakan pada rentang bulan April hingga Mei tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun keatas yg bertempat tinggal di Desa Laut Dendang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang dengan Teknik purposive sampling.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner dukungan keluarga yang diadopsi dari (Panjaitan, 2022), dan kuisioner kepatuhan minum obat Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)-8 yang diadopsi dari putri mulyasari. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pada setiap variable penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji kormogorov Smirnov untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal maka menggunakan uji pearson sedangkan jika data tidak terdistribusi normal menggunakan uji korelasi spearmen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Jenis kelamin dan Usia Pada lansia di Desa Laut Dendang Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	12	22,22%
Wanita	42	77,78%
Total	54	100%
Umur		
60-62	26	48,18%
63-65	17	31,48%
66-67	11	27,34%
Total	54	100%

Berdasarkan data tabel diatas menggambarkan distribusi frekuensi jenis kelamin dalam penelitian ini dengan total responden adalah 54 responden. Distribusi frekuensi jenis kelamin pada tabel diperoleh pria sebanyak 12 responden (22,22%) dan wanita sebanyak 42 responden (77,78%). Sedangkan distribusi frekuensi usia responden berdasarkan tabel diperoleh usia lansia 60-62 tahun berjumlah 26 responden (48,18%), 63-65 tahun berjumlah 17 responden (31,48%), dan 66-67 tahun berjumlah 11 responden (27,34%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga Pada Lansia di Desa Laut Dendang Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	47	87,03%
Kurang	7	12,97%
Total	54	100%

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi dalam kategori baik berjumlah 47 responden dengan persentase 87,03% dan kategori kurang berjumlah 7 responden dengan persentase 12,97%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia di Desa Laut Dendang Tahun 2024

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase
Patuh	41	75,93%
Tidak Patuh	13	24,07%
Total	54	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas distribusi frekuensi dan persentase kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi dengan kategori patuh sebanyak 41 responden dengan persentase 75,93% dan dengan kategori tidak patuh sebanyak 13 responden dengan persentase 24,07%.

Analisa Bivariat

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Kategori	Kolmogorov Smirnov Test			
		N	Mean	Std
Absolut	.106	54	0.00000	.692307
Positif	.106		0	46186
Negative	-.083			
Test statistic				.106
Asymo. Sig (2 tailed)				.189

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa analisa data bivariat didapatkan nilai sig (0.189) > (0,05) yang berarti data peneliti terdistribusi normal antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Laut Dendang.

Tabel 5 Uji Parametrik Korelasi Pearson

Parametrik Korelasi pearson		
	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat
Pearson correlation	1	.825
Sig. (2 tailed)	.000	.000
N	54	54
Pearson Correlation	.825	1
Sig. (2 tailed)	.000	.000
N	54	54

Berdasarkan table diatas, didapatkan hasil sig (0.000) < (0.05), maka terdapat Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi sempurna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi, dikarenakan nilai pearson correlation sebesar (0.825)

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian yang telah dilakukan di Desa laut dendang dari keseluruhan responden didapatkan bahwa frekuensi lansia berumur 60-62 tahun sebanyak 26 responden (48,18%), 63-65 tahun sebanyak 17 responden (31,48%), dan 66-67 tahun sebanyak 11 responden (27,34%). Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden dengan presentase 77,78%, berjenis kelamin laki-laki 12 responden dengan presentase 22,22%.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Donatus korbianus sadipun dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas beru didapatkan hasil bahwa frekuensi lansia berumur 40-50 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 7,1%, 51-60 tahun berjumlah 28 orang (32,9%), 61-70 tahun berjumlah 40 orang (47,1%), 71-80 tahun berjumlah 11 orang (12,9%). Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang dengan persentase

61,2% dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dengan persentase 38,8%.(Sadipun, 2024)

Dukungan Keluarga

Pada penelitian yang dilakukan di Desa laut dendang diperoleh hasil yang didapatkan dari dukungan keluarga. Dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 47 orang lansia atau sebesar 87,03%, kategori kurang sebanyak 7 orang lansia atau sebesar 12,97%. Artinya sebagian besar lansia penderita hipertensi di Desa laut dendang memiliki dukungan keluarga baik. Dan lansia dengan kategori kurang tidak memperoleh dukungan keluarga sepenuhnya dari keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Donatus Korbianus Sadipun di wilayah kerja puskesmas baru didapatkan hasil bahwa lansia penderita hipertensi di wilayah puskesmas baru memperoleh dukungan keluarga baik. Dengan frekuensi dukungan keluarga baik sebanyak 83 orang dengan persentase 97,6% dan frekuensi lansia dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 2 orang dengan persentase 2,4%.(Sadipun, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi, H.& TA Larasati mengatakan dukungan keluarga merupakan sesuatu yang esensial untuk pasien dalam mengontrol penyakit. Dukungan keluarga merupakan hal utama bagi pasien hipertensi dalam mempergahankan Kesehatan. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan Kesehatan pada anggota keluarga lainnya.(Efendi & Larasati, 2017).

Kepatuhan Minum Obat

Pada penelitian yang dilakukan di Desa laut dendang diperoleh hasil yang didapatkan dari kepatuhan minum obat. Kepatuhan dengan kategori patuh sebanyak 41 orang lansia atau sebesar 75,93%, kategori tidak patuh sebanyak 13 orang lansia atau sebesar 24,07%. Sehingga tingkat kepatuhan minum obat pada lansia di Desa laut dendang berada dalam kategori patuh.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eny purnama sari di rumah sakit murni teguh ciledug mengenai kepatuhan minum obat diperoleh bahwa lansia penderita hipertensi di rumah sakit murni teguh dengan kategori patuh sebanyak 47 orang dengan persentase 82,5% dan kategori tidak patuh sebanyak 10 orang dengan persentase 17,5%. (Sari & Wahyu, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto menyatakan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit penyakit kronis sehingga dengan memperhatikan kondisi tersebut maka kepatuhan mengonsumsi obat harian

menjadi faktor dalam mencapai derajat kesehatan lansia. Dalam hal ini perilaku lansia dapat dilihat dari sejumlah lansia mengikuti dan menaati pengobatan yang telah diberikan oleh perawat untuk menghasilkan sasaran-sasaran terapeutik agar tekanan darah dapat terkontrol. (Susanto.Y, 2015).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Laut Dendang tahun 2024

Setelah dilakukan penelitian di Desa laut dendang mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi dengan nilai p -value = 0.000. Selain itu didapatkan korelasi yang sangat kuat positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi dikarenakan nilai pearson correlation didapatkan sebesar 0.825, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Laut Dendang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lala delva santi pada tahun 2023, Berdasarkan hasil Analisa menggunakan uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai signifikasi (p) = 0,000 dan nilai koefisien (r) = 0,491. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikasi (p) <0,05 maka H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Nilai koefisien korelasi (r) 0,491 bermakna bahwa terjadi hubungan yang cukup (0,40-0,599) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan arah hubungan positif karena nilai (r) positif, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan seseorang dalam meminum obatnya. (Santi & Oktarina, 2023).

Peneliti berpendapat hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan lansia dalam meminum obat, dimana lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik akan patuh untuk minum obat sedangkan yang memperoleh dukungan keluarga yang kurang baik membuat lansia tidak patuh minum obat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi dalam kategori baik berjumlah 47 responden dengan persentase 87,03% dan kategori kurang berjumlah 7 responden dengan persentase 12,97%.

Dari hasil penelitian diperoleh yang dilakukan di Desa laut dendang diperoleh bahwa distribusi frekuensi dan persentase kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi dengan kategori patuh sebanyak 41 responden dengan persentase 75,93% dan dengan kategori tidak patuh sebanyak 13 responden dengan persentase 24,07%.

Setelah dilakukan penelitian di Desa laut dendang mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$. Selain itu didapatkan korelasi yang sangat kuat positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi dikarenakan nilai pearson correlation didapatkan sebesar 0.825 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa laut dendang.

Saran

1. Peneliti selanjutnya juga disarankan, untuk melakukan penelitian yang sama tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda seperti experiment atau kualitatif.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan semua sample dan memberikan edukasi kepada lansia untuk patuh minum obat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asriah, J., Adius, K., & Imade, C. (2021). Prevalensi dan faktor risiko hipertensi derajat 2 di wilayah kerja puskesmas poasia kota kendari. 31–42.
- Desreza, N., Elvianda, V., & Mulfianda, R. (2023). Pengaruh Senam Tera terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Kecamatan Tapaktuan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1762–1769
- Panjaitan, Gi. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI DESA PINTU BATU KECAMATAN SILAEN. *Stikes Santa Elisabeth Medan*
- Pramana, Adi, G., R, S., & Saputri. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pasien hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 02, 19–24.
- Pratiwi, Harfiani, & Hadiwiardjo. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan Pada penderita Hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 27–40.

<https://conference.upnpj.ac.id/index.php/sencorik/article/view/430>

Santi, L. D., & Oktarina, Y. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di puskesmas muara kumpeh 1,2,3. 7(33), 1725–1733.

WHO. (2023). Hypertension. <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>